

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pemaparan terhadap hasil penelitian tentang “Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Model Pembiasaan di SMP Daarut Tauhid *Boarding School*” yang telah dipaparkan di Bab 4 akhirnya menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang penulis rumuskan berdasarkan atas data dan fakta yang terkumpul dari objek penelitian. Selain kesimpulan, selanjutnya peneliti membuat saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, dengan harapan adanya perbaikan terutama bagi objek penelitian dan pada umumnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini.

#### **A. Kesimpulan**

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kesimpulan Umum**

SMP Daarut Tauhid Bandung *Boarding school* Bandung merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan yayasan pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. Karena berada dalam lingkungan pesantren Daarut Tauhid tersebut, maka sekolah ini mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Sebagaimana yang telah kita rasakan bersama bahwa keberadaan sekolah *boarding school* di Indonesia telah memberikan sumbangan positif dalam membina serta mengembangkan nilai-nilai karakter bagi anak dalam proses pendidikan.

Keunggulan yang ada di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung dapat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sekolah dan asrama yang telah dirancang khusus di dalam kurikulum khas Pesantren Daarut Tauhid. Maka salah satu kebiasaan unggulan tersebut adalah adanya model pembiasaan kedisiplinan untuk membina pribadi yang sholeh seperti shalat wajib berjamaah, shalat sunnah (tahajjud, dhuha, witr, dan lainnya), shaum sunnah (Senin, Kamis, shaum Daud, ayyamul bidh), pembiasaan hidup bersih dan rapi,

pembiasaan berperilaku yang baik serta pembiasaan dalam bergaul dengan orang lain yang berdasarkan implementasi nilai-nilai MQ. Tujuan pembiasaan di SMP Daarut Tauhid adalah untuk mencetak dan generasi unggulan yang berwawasan luas, bertauhid tinggi dan berkahluk karimah.

Pengembangan kepribadian siswa mencakup aspek moral *knowing* (pemberian pengetahuan tentang moral) disampaikan pada dimensi sekolah dan kegiatan keboarding di asrama melalui penyampaian materi dari guru, ustadz dan para pengajar lainnya. Moral *feeling* dikembangkan melalui pengalaman langsung yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya, seolah-olah mereka berada dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang nyata. Sedangkan moral *action* diwujudkan melalui serangkaian model pembiasaan kedisiplinan dalam seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh peraturan dan sistem di lingkungan sekolah dan asrama..

Serangkaian pembiasaan kedisiplinan di SMP Daarut Tauhid Bandung, ternyata mampu memberi dampak yang besar bagi pembentukan kedisiplinan para siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: (1) Terdapat perubahan yang signifikan para periaku, sikap dan tatakrama siswa baik itu di lingkungan sekolah dan asrama, (2) Timbulnya kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu, beribadah, belajar, menjaga kebersihan lingkungan serta mentaati peraturan, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun asrama, (4) Timbulnya kejujuran siswa ketika melakukan kesalahan, serta (5) Timbulnya keberanian dan tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah menjadi tugasnya.

Keteladanan guru, keistiqomahan dari dalam diri siswa, aturan yang baik serta dukungan dan kerja sama dari orang tua menjadi faktor pendukung tegaknya pembinaan kedisiplinan siswa. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Minimnya saran dan prasarana, serta adanya perbedaan latar belakang siswa menjadi penghambat dari sisi internal sekolah. Sedangkan pengaruh buruk dari perkembangan IPTEK, menjadi hambatan eksternal yang dihadapi oleh sekolah. Akan tetapi, sejauh ini, beberapa kendala tersebut masih dapat ditangani secara baik oleh semua pengurus SMP Daarut Tauhid Boarding School Bandung.

## 2. Kesimpulan Khusus

- a. Model pembiasaan (habitiasi) merupakan bagian dari sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman untuk menanamkan kedisiplinan seseorang, yang harus dimulai sejak kanak-kanak melalui jalur pendidikan informal di dalam keluarga dan masyarakat serta pendidikan formal di sekolah.
- b. Pembinaan nilai-nilai kedisiplinan melalui model pembiasaan di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung meliputi semua aktifitas kegiatan siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial serta nilai-nilai sebagai makhluk individu, yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits serta nilai-nilai luhur Pancasila.
- c. Proses pembiasaan dalam membina kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan formal harus dilaksanakan secara holistic dan dirancang dalam suatu sistem yang terarah. Seluruh kegiatan pembelajaran di selingkungan sekolah *boarding school* merupakan kesatupaduan yang melebur dalam totalitas hidup sehari-hari siswa.
- d. Perpaduan antara sikap disiplin siswa dengan model pembiasaan yang diterapkan di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung akan menjadi pengarah dan pedoman juga untuk mewujudkan kejujuran dan tanggung jawab siswa yang nantinya tercermin di dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Keteladanan, keistiqomahan, sistem atau aturan yang baik serta kerja sama dari berbagai pihak menjadi faktor pendukung terhadap tegaknya kedisiplinan siswa.
- f. Terdapat beberapa kendala baik bersifat internal maupun eksternal dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa, diantaranya perbedaan karakteristik dan latar belakang keluarga siswa, masih minimnya sarana dan prasarana serta efek negatif dari adanya kemajuan IPTEK.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembinaan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembiasaan” mengilhami berbagai pandangan yang kiranya merupakan rekomendasi atau masukan yang diharapkan adanya perbaikan di masa

yang akan datang kepada beberapa pihak dalam upaya meningkatkan pembiasaan kedisiplinan siswa di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* antara lain:

### **1. Guru SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung**

Untuk memaksimalkan hasil pembinaan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan, maka perlu adanya komitmen dan konsistensi dari semua pendidik yang ada di lingkungan SMP DTBS Bandung. Apabila semua guru memiliki komitmen, dedikasi, dan konsistensi maka diharapkan siswa dalam melaksanakan kedisiplinannya juga akan konsisten.

Guru sebagai pendidik di sekolah merupakan model dalam membina nilai kedisiplinan yang paling efektif, dimana siswa akan melihat langsung perilaku guru ketika mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru ditantang untuk mampu berkata dan perilaku yang baik, datang tepat waktu ke sekolah, tidak pernah absen ngajar kecuali ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan dan harus lebih tegas dalam mengambil suatu sikap.

### **2. Siswa SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung**

Sudah seharusnya penanaman kedisiplinan siswa dibina sejak dini, melalui pembinaan, pengawasan serta bimbingan dari semua pihak, karena pada dasarnya siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan estapeta perjuangan para pahlawan. Siswa harus siap menerima segala apa yang telah diatur dan diwajibkan di lingkungan dunia pendidikan seperti sekolah, karena semata-mata itu untuk kebaikan mereka. Dengan demikian, siswa SMP DTBS Bandung harus senantiasa lebih meningkatkan kualitas perilaku mereka, yang mencakup: jangan mudah terbawa oleh pergaulan yang negatif dan harus lebih hati-hati dalam memilih teman jangan sampai berteman dengan orang pemalas serta tidak semangat untuk belajar.

### **3. Para pengajar PKn**

Para pengajar PKn di lingkungan sekolah umum lainnya diharapkan mampu mengambil sisi positif serta keunggulan model pembiasaan kedisiplinannya yang telah diterapkan di SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung ini yang syarat

dengan nilai-nilai agama dan karakter budaya bangsa yang merupakan acuan dalam mencetak generasi bangsa yang unggul.

#### **4. Pembina Kesiswaan SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung**

Kualitas kedisiplinan siswa di sekolah sangat ditentukan oleh bimbingan dari pembina kesiswaan. Pembina kesiswaan mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing siswanya agar senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan demikian pembinaan terhadap siswa pun harus lebih ditingkatkan, dengan cara selalu mengecek kehadiran seluruh siswa, melakukan kerja sama dengan wali kelas dan pengasuh di asrama supaya dapat diketahui siswa yang sedang bermasalah. Selain itu harus adanya koordinasi yang efektif dengan orang tua siswa. Pada hakikatnya pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan di SMP DTBS Bandung sebagaimana yang telah didesain di dalam kurikulum harus benar-benar diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan asrama.

#### **5. Mudaris dan Pengasuh Asrama SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung**

Mudaris dan pengasuh asrama mempunyai peran yang sama dalam melakukan pembinaan terhadap seluruh kegiatan siswa di asrama. Sesuai dengan tugasnya, mudaris dan pengasuh asrama mempunyai peran sebagai orang tua (tempat anak mencurahkan permasalahannya), sebagai teman (membangun hubungan yang hangat dengan anak dan saling mempercayai), sebagai konselor (membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan psikologis), dan sebagai fasilitator (memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran selama di Pesantren).

Berdasarkan peran tersebut, tentunya keberadaan mudaris dan pengasuh asrama sangat penting bagi siswa selama berada di asrama. Dengan demikian keduanya harus mampu membimbing siswanya dengan lebih baik lagi, memantau dengan lebih ketat terhadap segala kegiatan siswa khususnya dalam kegiatan keboardingan, dan harus membangun hubungan yang lebih baik dengan semua siswa jangan sampai membeda-bedakannya.

## **6. Pembinaan Siswa (BINSIS) SMP Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung**

BINSIS berperan sebagai penegak dan pembimbing kedisiplinan siswa selama berada di asrama dan mempunyai fungsi untuk memberikan pembinaan dan pemahaman terhadap santri. Adapun tugas BINSIS yaitu: a) menggali informasi (tabayun) dengan santri yang melanggar, b) melakukan konseling terhadap santri yang melanggar, c) memberikan teguran yang mendidik, d) memberikan nasehat yang membangun, e) memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa, e) mengontrol aktivitas santri dalam pondok, serta f) mengecek dan mengamati kedisiplinan siswa.

Apabila dilihat dari peran dan tugasnya, BINSIS merupakan figur yang sangat menetukan dalam menegakan mendisiplinkan siswa. Kedisiplinan akan berjalan dengan baik apabila penegakan sanksinya tegas. Dengan demikian, BINSIS harus lebih tegas terhadap siswa yang melanggar peraturan, lebih awal dalam mengikuti kegiatan-kegiatan siswa serta harus dekat dengan siswa, supaya lebih disegani bukan ditakuti.

## **7. Peneliti Selanjutnya**

Banyak sekali hal-hal menarik yang bisa dikaji di SMP Daarut Tauhid Bandung ini. Untuk itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini akan tetapi lebih menekankan kepada pengaruh model pembiasaan yang diterapkan di SMP DTBS Bandung terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini dianggap penting karena peneliti menilai bahwa model pembiasaan di SMP DTBS Bandung mampu mengubah pola pikir siswa, sehingga tercipta karakter-karakter baik dalam setiap perkataan dan perbuatannya.

